

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, menjadi isu yang semakin mendesak di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Seperti halnya yang terjadi di Kampung Sidokumpul Barat RT.02 RW.05, Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Kampung tersebut menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sebelum pelaksanaan Program Kampung Bebas Sampah atau *Zero Waste*, kondisi lingkungan kampung sangat kotor dengan banyak sampah yang berserakan. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran warga terhadap pola hidup bersih dan pengelolaan sampah. Menurut keterangan dari Ketua RT Kampung Sidokumpul Barat, dulu warga kampung-nya cenderung kurang disiplin dalam penanganan sampah, kurang disiplin dalam membuang sampah, alih-alih mengolahnya, mereka lebih memilih untuk membakar, menimbun, bahkan membuang sampah secara sembarangan hingga terjadi penumpukan di Kawasan kampung.

*“ Dulu sangat kotor, sampah berserakan mungkin karena warga belum terbiasa berperilaku bersih, bahkan dulu di Taman Kampung saya sering lihat banyak sampah residu seperti popok, pembalut bahkan limbah biologis sekalipun, ”*

(Wawancara 27 September 2024 bersama Bapak Ketua RT Kampung Sidokumpul Barat, Saifudin Efendi).

Akibat dari perilaku masyarakat yang tidak menjaga kebersihan lingkungan, pada tahun 2016, satu orang warga Kampung Sidokumpul Barat terjangkit penyakit demam berdarah dengue (DBD), sehingga dilakukan fogging di kawasan kampung. Peristiwa ini mendorong Bapak Saifudin Efendi, selaku Ketua RT.02 RW.05 Kampung Sidokumpul Barat, untuk mewujudkan Program *Zero Waste*.

Bentuk inisiatif untuk mewujudkan program *zero waste* di Kampung Sidokumpul Barat mencakup pemilahan dan pengolahan sampah organik, anorganik dan residu. Masyarakat melakukan pengomposan dan pembuatan biopori dari sampah organik, serta mengolah sampah anorganik, seperti plastik, kresek, dan kemasan sachet, menjadi bahan *ecobrick*. Sementara itu, sampah residu yang terdiri dari pempers dan pembalut langsung diserahkan ke TPS/TPA sebab sampah tersebut termasuk Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) infeksius. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan limbah B3 ialah zat, energi, dan atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung mencemari atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan juga makhluk hidup lainnya. (Yurnalisdel, 2023).

Proses pemilahan dan pengolahan sampah dilakukan secara optimal untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA/TPS. Metode pembuangan sampah di TPA dapat menimbulkan berbagai resiko bagi manusia, seperti diare, tifus, dan infeksi saluran pernapasan serta menimbulkan resiko lain bagi lingkungan seperti banjir, tanah longsor, dan masalah lainnya. (Lubis et al., 2020). Hingga saat ini, program-program pilah olah sampah, termasuk untuk mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke TPA, masih dilakukan secara rutin. Masyarakat telah berhasil mengubah kebiasaan mereka dan semakin peduli terhadap kelestarian lingkungan kampung. Warga Kampung Sidokumpul Barat terus melakukan inovasi pengolahan sampah untuk mengurangi jumlah sampah yang terbuang. Beberapa inovasi unik dari Kampung Sidokumpul Barat adalah mengolah sampah plastik menjadi Pilaran dan Paving Block yang memiliki banyak fungsi.

Keberhasilan Kampung Sidokumpul Barat sebagai penggerak, tidak terlepas dari efektivitas strategi komunikasi lingkungan yang diterapkan. Pada tahap awal pelaksanaan program, Saifudin Efendi tidak serta-merta memerintahkan warganya untuk menerapkan pola hidup *zero waste*.

Sebaliknya, pendekatan yang digunakan adalah melalui strategi komunikasi. Untuk memastikan pesan dapat tersampaikan secara luas dan jelas, Ketua RT Kampung Sidokumpul Barat tersebut juga melibatkan yayasan *Ecological Observation and Wetland Conservations* (ECOTON). Kolaborasi ini bertujuan membantu menyampaikan informasi mengenai program kampung bebas sampah (*zero waste*) sehingga dapat diterima dengan baik oleh seluruh kalangan warga Kampung Siba Klasik.

Langkah bersama yang dilakukan bukanlah hal yang mudah, karena terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh Saifudin Efendi dan ECOTON dalam mewujudkan lingkungan Kampung Sidokumpul Barat yang bebas sampah. Salah satu hambatannya adalah mendapat penolakan dari warga kampung. Untuk mengatasi hal tersebut, Ketua RT Kampung Sidokumpul Barat terus melakukan berbagai upaya guna membangun keyakinan dan kepercayaan warga melalui implementasi strategi komunikasi yang efektif. Saifudin Efendi beserta tokoh lainnya menggunakan berbagai strategi komunikasi, seperti edukasi langsung melalui pertemuan warga, kampanye lingkungan dengan melibatkan tokoh masyarakat hingga pemanfaatan media untuk menyebarkan informasi. Strategi tersebut akan dapat mendorong keterlibatan aktif warga, sehingga tercipta pemahaman bersama dan dukungan dalam mewujudkan Kampung Sidokumpul Barat (Siba Klasik) sebagai kampung bebas sampah sekaligus penggerak program *zero waste* di Kabupaten Gresik. Hingga pada tahun 2022 lalu, Kampung Sidokumpul Barat secara resmi dideklarasikan sebagai Kampung Bebas Sampah dan ditetapkan sebagai *pilot project* atau penggerak *zero waste* di wilayah tersebut.

Predikat Penggerak bebas sampah (*pilot project*) mengacu pada program *zero waste* di Kabupaten Gresik yang telah berjalan sejak tahun 2022, melalui GKMS (Gerakan Gresik Kawasan Merdeka Sampah), yang kini telah memasuki tahun keempat. Salah satu faktor pendorong program ini adalah tingginya volume sampah yang masuk ke TPA Ngipik hingga menyebabkan kelebihan kapasitas (*overload*). Staf Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik, Faris, menyatakan bahwa

pihaknya telah menerapkan berbagai upaya untuk menangani permasalahan tersebut.

*“DLH tidak diam saja, berbagai jenis inisiatif sudah dilakukan salah satunya melalui konsep pengolahan sampah 3R dan TPS Terpadu tapi ternyata cara tersebut belum bisa memerangi permasalahan sampah tersebut,”* (Wawancara 13 Desember 2024 bersama Staf Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik, Faris).

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbulan sampah di Kabupaten Gresik tahun 2023 mencapai 395.17 Ton per harinya, sedangkan dalam waktu setahun mencapai angka 144,238.33 Ton. (SIPSN, 2023). Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Gresik mengesahkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2021 tentang pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Peraturan ini disertai dengan program Gresik Kawasan Merdeka Sampah (GKMS) yang mencakup program *zero waste*. Program tersebut dijalankan di berbagai kawasan, seperti lingkungan pendidikan, lingkungan pekerjaan, serta lingkungan desa atau kampung. Lambat laun, program ini mulai menunjukkan hasil positif di beberapa kawasan Kabupaten Gresik.

| No | Kawasan                                      | Tahun Mulai |
|----|----------------------------------------------|-------------|
| 1. | RT. 02 RW. 05 Kampung Sidokumpul Barat       | 2019        |
| 2. | Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas         | 2020        |
| 3. | RT. 03 RW. 04 Desa Kisik, Kecamatan Bungah   | 2021        |
| 4. | RW. 12 Desa Petiken, Kecamatan Driyorejo     | 2023        |
| 5. | RT.1 RW.1 Dusun Mojoroto Desa Balongpanggang | 2024        |

**Tabel 1. 1 Kawasan *Zero Waste* Program Gresik Kawasan Merdeka Sampah**

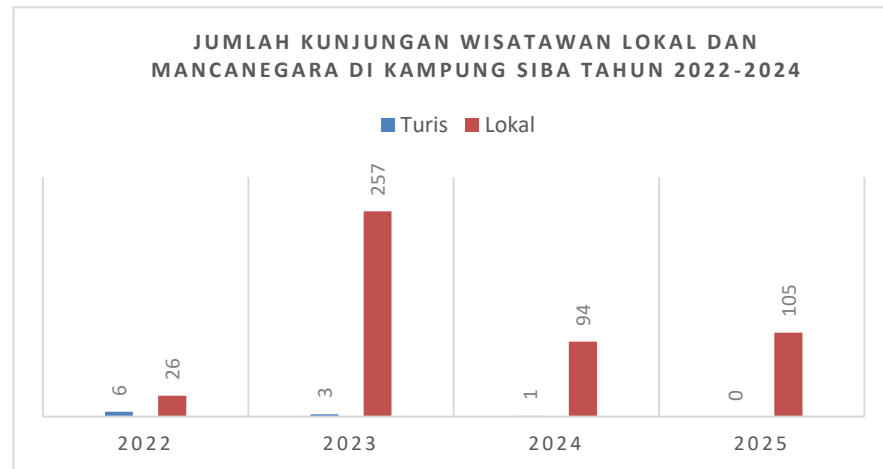
**Sumber : Olahan Penulis (diolah dari hasil wawancara kepada Staf Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik)**

Staf Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik, Faris menyatakan bahwa di antara keempat kawasan yang berhasil menjadi kawasan *zero waste* dalam program Gresik Kawasan Merdeka Sampah (GKMS), RT.02 RW.05 Kampung Sidokumpul Barat merupakan kawasan pertama yang menerapkan program *zero waste* atau kampung bebas sampah. Sejak tahun 2019, Kampung Sidokumpul Barat secara konsisten menjalankan program *zero waste* hingga berhasil meraih penghargaan sebagai kampung bebas sampah atau *zero waste cities* pertama di Kabupaten Gresik pada tahun 2022 lalu. Selain itu, Kampung Sidokumpul Barat juga ditunjuk oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik untuk menjadi *Pilot Project* Kawasan Zero Waste di Kabupaten Gresik. Predikat sekaligus kehormatan sebagai *pilot project* tidak serta merta diberikan kepada Kampung Sidokumpul Barat. Selain konsistensi dalam menjalankan program, Kampung Sidokumpul Barat juga dinilai berhasil memenuhi berbagai kriteria sebagai kampung bebas sampah, sehingga dianggap layak menjadi *pilot project*.

*“Selain karena konsisten dari tahun 2019 ya, Kampung Siba Klasik juga berhasil memenuhi kriteria dari kami, seperti Siba Klasik yang sudah banyak meraih pencapaian, berhasil menerapkan program pengurangan dan pengolahan sampah, punya pola hidup zero waste, punya kader lingkungan, punya layanan pengumpulan atau petugas sampah yang baik, begitu mbak”* (Wawancara bersama Staf Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik, Faris 13 Desember 2024).

Tugas menjadi *pilot project* berarti Kampung Sidokumpul Barat memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan status sebagai kawasan *zero waste* serta menjadi penggerak untuk wilayah lain di Kabupaten Gresik dan membina agar dapat menerapkan program serupa. Selain itu, Kampung Sidokumpul Barat harus tetap konsisten menjalankan program agar terus menjadi contoh bagi kawasan lainnya. Hingga saat ini, Kampung Sidokumpul Barat juga bertransformasi menjadi kampung eduwisata yang hampir setiap tahun dikunjungi oleh wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, untuk belajar tentang pengolahan sampah, sehingga melalui wisata edukasi tersebut Kampung Sidokumpul Barat memberikan

kesempatan besar bagi masyarakat untuk ikut belajar mengimplementasikan program *zero waste*.



**Gambar 1.1 Data Kunjungan Wisatawan di Kampung Sidokumpul Barat tahun 2022 hingga Juni tahun 2025**

**Sumber : Olahan Penulis (diolah dari hasil wawancara kepada Ketua RT Kampung Siba Klasik, Saifudin Efendi dan dokumen prestasi Siba Klasik)**

Sejak bulan November 2021, Kampung Sidokumpul Barat mendapat kunjungan sebanyak 32 Orang yang terdiri dari 26 wisatawan lokal yakni dari 6 anggota Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Gresik, 2 orang anggota Badan Riset Inovasi Nasional Jakarta, 2 orang ketua karang taruna Kabupaten Gresik, 13 orang anggota organisasi wanita peduli lingkungan (WADULINK) Kecamatan Wringinanom, dan 6 orang wisatawan asing asal Australia. Pada Tahun 2023 Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Sidokumpul Barat mengalami peningkatan dratis yakni sebanyak 260 wisatawan yang terdiri dari 7 Anggota Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Magelang, 12 Anggota Sanggar Hijau Indonesia Kota Jombang, 3 Anggota Patayat, 50 Siswa SDN 1 Tlogopatut, 7 orang ibu PKK Desa Kisik, 20 orang Anggota Komunitas Ibu Profisional Regional Kabupaten Gresik, 40 orang perwakilan 40 RW di Kecamatan Gresik, 1 Ibu Wakil Bupati Kabupaten Gresik beserta 30 Anggota Yayasan Muslimat NU, 28 orang anggota Forum Anak Gresik dan 3 orang wisatawan asing asal Belanda.

Kunjungan tersebut terus ada hingga bulan Desember tahun 2024 ini dengan jumlah 94 Orang yang terdiri dari 10 Orang Penggiat Lingkungan Desa Petikan, 15 orang rombongan ketua Umum Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PP IPM) tahun 2020-2022, 10 orang anggota Duta Lingkungan Kabupaten Gresik, 30 orang siswa Minu Trate Putra, 7 orang anggota Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Batu, 20 orang anggota Tim PKK Randu Agung, 1 orang dari anggota GAIA (*Global Alliance For Incinerator Alternatives*) serta 1 orang wisatawan asing dari Netherlands. Memasuki tahun 2025, jumlah kunjungan ke Kampung Siba Klasik naik menjadi 105 orang hingga bulan April. Kunjungan tersebut terdiri dari 24 Orang Perkumpulan Pemberdayaan Masyarakat Waduk Banjarnayar, 15 orang Anggota ASOPSI Gresik, 20 orang Forum Anak Kabupaten Gresik, 5 orang Duta Lingkungan Kabupaten Gresik, 5 orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik dan 35 orang lainnya dari Sekolah Perempuan Mengare.

Keberhasilan Kampung Sidokumpul Barat bukan hanya menjadi kebanggaan lokal, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi permasalahan sampah secara lebih luas. Permasalahan sampah telah menjadi isu global yang mendesak, di mana menurut perkiraan WHO (*World Health Organization*) yang dikutip dari *Global Issues* (2023), sekitar 13,7 juta kematian setiap tahun, atau sekitar 24% dari total kematian global, terkait dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat, salah satunya disebabkan oleh masalah sampah. Disusul dari laporan *United Nations Environment Programme* (UNEP) menunjukkan bahwa sampah global diperkirakan akan mencapai 3,8 miliar ton per tahun pada tahun 2050, apabila tidak ada perubahan besar dalam sistem manajemen dan pengelolaan sampah (UNEP, 2024).

Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya tingkat pengelolaan sampah di banyak negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Setiap harinya, Indonesia menghasilkan jutaan ton sampah yang sebagian besar belum dikelola dengan baik. Kementerian Lingkungan Hidup menghimpun data hasil kinerja pengelolaan sampah yang dilakukan oleh 156

Kabupaten/Kota di Indonesia. Dikutip dari data SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) jumlah timbulan sampah Indonesia tahun 2024 mencapai angka 33,619,842.27 ton/tahun.

Sampah yang semakin menumpuk tersebut akan berpengaruh pada kenaikan volume sampah hingga memicu timbulnya banyak dampak negatif terhadap beberapa aspek kehidupan, seperti aspek lingkungan, Kesehatan manusia dan juga aspek sosial ekonomi masyarakat. Semakin menumpuknya sampah akan menimbulkan pencemaran tanah, air dan juga udara. Sampah yang dibuang di Kawasan terbuka akan mencemari tanah yang juga akan berdampak ke saluran air, pembakaran sampah melepaskan zat-zat beracun ke atmosfer, sementara pembuangan sampah ke Sungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air dan banjir. (Dewi, 2021). Selain itu, penumpukan sampah juga berdampak pada masalah kesehatan. Sampah yang menimbun dapat menjadi tempat berkembang biak mikroorganisme patogen dan dapat menulari manusia, apabila sampah tercampur atau mencemari sumber air, dapat menyebabkan kontaminasi air dan penyebaran penyakit melalui konsumsi air yang telah terkontaminasi. (Utami & Hasibuan, 2023). Untuk itu, guna mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi komunikasi lingkungan yang efektif guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan mendorong perubahan perilaku menuju lingkungan yang lebih sehat.

Strategi Komunikasi Lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif digunakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang lingkungan, termasuk bagaimana kita menjalin hubungan dengan alam semesta (Cox, 2013). Ini berfungsi sebagai media simbolik yang digunakan untuk membangun kesadaran akan isu-isu lingkungan serta menegosiasikan berbagai tanggapan terhadap permasalahan tersebut. Dengan kata lain, komunikasi lingkungan bertujuan untuk menciptakan pemahaman bersama mengenai isu-isu lingkungan.

Strategi Komunikasi Lingkungan sangat penting sebagai solusi dalam penanganan masalah lingkungan, khususnya permasalahan di kampung dan

perilaku masyarakat Sidokumpul Barat. Dari awalnya kondisi lingkungan kampung yang kotor dan perilaku masyarakat yang kurang sadar terhadap permasalahan lingkungan, kini terjadi peningkatan terkait kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Komunikasi lingkungan merupakan sejumlah aktivitas pertukaran informasi dan pengetahuan lingkungan yang berujung pada munculnya *mutual understanding* dari berbagai pihak. (Irwanti & Prasetyo, 2020). Komunikasi lingkungan juga tidak harus berfokus pada media atau media sentris; sebaliknya, komunikasi harus mampu mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar. (Irwanti & Prasetyo, 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami dampak limbah terhadap lingkungan dan masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Azmi Herdiyanti Mustikawati pada tahun 2022 yang berjudul "Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Penanganan Sampah Perkotaan (Studi Kualitatif Deskriptif Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Penanganan Sampah Di Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung)". Penelitian ini menekankan implementasi strategi komunikasi dalam mengelola sampah untuk mencapai kondisi lingkungan kampung yang bersih di Kampung Cibunut Berwarna. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan berupa kawasan kumuh di Kampung Cibunut Berwarna dapat diatasi dengan penerapan strategi komunikasi lingkungan mulai dari Strategi mengenal khalayak, penyusunan pesan, Strategi menetapkan metode, hingga Strategi seleksi dan penggunaan media.

Komunikasi lingkungan berkaitan erat dengan upaya membangun kesadaran, pemahaman, dan partisipasi masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Dalam proses mencapai keberhasilan, komunikasi lingkungan melibatkan strategi dan pendekatan yang efektif untuk membangun kesadaran masyarakat untuk mendorong tindakan nyata dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "*Strategi Komunikasi Lingkungan Kampung Sidokumpul Barat Sebagai Penggerak Zero Waste di Kabupaten Gresik*"

Penelitian ini mengisi celah penelitian-penelitian sebelumnya dan memiliki kebaharuan berupa implementasi strategi komunikasi lingkungan dengan menggunakan tahapan strategi komunikasi lingkungan yang dicetuskan oleh *Robert Cox*, yang meliputi tahap penilaian, tahap perencanaan, tahap produksi hingga tahap pelaksanaan. Serta menganalisis bagaimana proses pertukaran informasi antar partisipan di kampung Sidokumpul Barat untuk mencapai pemahaman bersama terkait strategi komunikasi lingkungan untuk mewujudkan kampung bebas sampah atau *zero waste cities* dengan menggunakan model komunikasi konvergensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang peneliti temukan untuk bisa dikaji lebih dalam, ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi lingkungan Kampung Sidokumpul Barat sebagai penggerak *zero waste* di Kabupaten Gresik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang mengacu pada paparan peneliti di atas dengan erat kaitannya dengan rumusan masalah yang ada, yakni:

1. Mendeskripsikan strategi komunikasi lingkungan yang diterapkan kampung Sidokumpul Barat sebagai penggerak *zero waste* di Kabupaten Gresik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian yang telah dikaji oleh peneliti, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah, dan memberikan pengetahuan tentang komunikasi dalam konteks lingkungan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti,

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai komunikasi lingkungan. Dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman strategi komunikasi lingkungan, khususnya dalam kasus penanganan sampah.

### b. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam hal pengelolaan sampah hingga tidak terjadi penumpukan sampah.

### c. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik

Penelitian ini diharapkan Dinas Lingkungan Kabupaten Gresik dapat selalu mewadahi dan mendukung kampung-kampung lain di Kabupaten Gresik untuk mewujudkan lingkungan yang bebas sampah. sehingga mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

### d. Bagi Kelompok *Ecological Observation and Wetland Conservations* (ECOTON) Kabupaten Gresik

Penelitian ini diharapkan kelompok *Ecological Observation and Wetland Conservations* (ECOTON) Kabupaten Gresik dapat terus berkontribusi melalui pemberian penyuluhan kepada desa atau kampung lain yang ingin menerapkan program serupa.